

SEMPAT TERJADI PENUMPUKAN DI IGD

## Pasien DBD di RSUD Bandung Kiwari Melonjak

**BANDUNG (IM)** - Pasien demam berdarah dengue (DBD) yang dirawat di Rumah Sakit Bandung Kiwari, Jalan Kopo, Kota Bandung mengalami peningkatan sejak awal bulan Januari hingga Maret. Penumpukan pasien DBD dan lainnya sempat terjadi di instalasi gawat darurat (IGD) rumah sakit meski masih dapat ditangani.

Direktur RSUD Bandung Kiwari, Yorisatya mengatakan, peningkatan pasien DBD yang dirawat di rumah sakit mengalami peningkatan sejak enam bulan terakhir. Namun, peningkatan signifikan terjadi sejak awal bulan Januari hingga pertengahan Maret.

"Enam bulan terakhir dari September sampai bulan Maret berjalan ada peningkatan signifikan sekitar Desember belasan (yang dirawat) karena DBD," Yorisatya saat dihubungi, Jumat (22/3). Pada bulan Januari tahun 2024, kata dia, pasien DBD yang dirawat sebanyak 30 orang. Sedangkan pada bulan Februari naik dua kali lipat menjadi 70 pasien dan bulan Maret sudah mencapai 40 orang serta berpotensi ma-

sih bisa bertambah. "Masih ada potensi terus penuh tapi bukan membeludak masih bisa ditangani," katanya.

Yorisatya melanjutkan, pasien DBD yang dirawat di rumah sakit berimbang antara laki-laki dan perempuan. Namun, mayoritas pasien DBD masih berusia produktif antara usia SMP dan SMA. Oleh karena itu, ia meminta agar kebersihan anak untuk diperhatikan orang tua baik di rumah maupun di sekolah. Rumah sakit sendiri, ia mengatakan berada di hilir menerima pasien rujukan atau yang datang langsung untuk dilakukan perawatan.

Direktur RSUD Bandung Kiwari meminta agar pencegahan di hulu untuk dimaksimalkan agar di hulu yaitu rumah sakit tidak bobol. Ia menyebut seluruh rumah sakit relatif dalam kondisi yang sama terjadi peningkatan pasien DBD. "Ada peningkatan di IGD, kebanyakan hampir seluruh pasien. Jumlahnya meningkat jadi sedikit ada penumpukan pasien di DBD dan pasien lain," katanya. ● pra

CEGAH ATAP AMBRUK SEPERTI KASUS SMA 1 CIAMPEA

## Tukang Bangunan Didorong Bersertifikat

**BANDUNG (IM)** - Para tukang bangunan atau tenaga aplikator didorong untuk memiliki pengetahuan yang terampil. Bahkan, mengantongi sertifikat. Agar, nantinya tercipta konstruksi bangunan yang aman dan berkualitas.

Hal tersebut diungkapkan oleh Ketua DPP HAPI (Himpunan Aplikator Indonesia), Muhammad Soleh mengatakan robohnya atap di SMA 1 Ciampea Kabupaten Bogor beberapa waktu lalu. Menurutnya, jika para tukang tidak terampil dan tidak memiliki pengetahuan yang baik, nantinya bisa berdampak buruk pada pengerjaan konstruksi. Dampak yang cukup parah adalah robohnya atap seperti yang terjadi di SMA 1 Ciampea Kabupaten Bogor.

"Ketika pemasangan atap tidak dilakukan dengan baik risikonya bisa kematian seperti yang terjadi di SMK Ciampea Kabupaten Bogor, alhamdulillah tidak ada korban jiwa," ujar Muhammad Soleh dalam sebuah diskusi di Bandung, Kamis petang (21/3).

Soleh mengatakan, kejadian di SMA 1 Ciampea, Kabupaten Bogor menjadi perhatian dan keprihatinan para stakeholder di bidang konstruksi bangunan. Agar kejadian tersebut tidak terulang lagi, HAPI salah satu asosiasi tenaga kerja terampil mengimbau untuk menggunakan yang sesuai standar, apakah itu produknya, perencanaan,

apakah itu pemasangannya.

"Kalau pemasangan atau petukangan minimal memiliki sertifikat lah, minimal pelatihan dan lebih bagus lagi punya sertifikat kompetensi kerja yang dikeluarkan oleh pemerintah," katanya.

Di tempat yang sama Ketua Umum INKINDO (Ikatan Nasional Konsultan Indonesia) Jawa Barat, Ugan Djuanda, menjelaskan tentang pentingnya penggunaan jasa konsultan yang profesional sebelum membangun sebuah bangunan.

Menurutnya, pentingnya pelaksanaan atau pemasangan Karena sebaik apapun produk, tapi kalau perencanaan dan pemasangannya dilakukan oleh tukang yang tidak kompeten bisa menyialhi hambatan.

"Menurut saya pelaksana atau pemasang juga memegang peranan penting dan kunci utama dari pemasangannya walaupun memang awalnya dari perencanaan. Kalau perencanaannya keliru pelaksanaannya juga keliru. Saling kaitlah satu sama lain sama-sama penting," papar Ugan.

Seperti diberitakan, atap SMAN 1 Ciampea, Kabupaten Bogor, ambruk Jumat (15/3). Menurut data BPBD Kabupaten Bogor ambruknya atap bangunan SMAN 1 Ciampea dipicu hujan deras yang mengguyur wilayah tersebut pada Kamis (14/3). ● pra

## Gempa Susulan di Tuban Lebih 5 Kali, Masyarakat Diminta Jauhi Bangunan Retak

**TUBAN (IM)** - Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) mencatat gempa susulan terjadi lebih dari 5 kali. Gempa susulan ini terjadi sejak gempa awal dengan magnitudo 6,0 pada Jumat (22/3) pukul 11.22 WIB di 132 kilometer timur laut Tuban, Jawa Timur, dengan kedalaman 10 kilometer.

BMKG mencatat hingga Jumat pukul 13.18 WIB masih terjadi gempa susulan dengan magnitudo 3,5, sebelumnya terjadi gempa susulan dengan magnitudo 3,0 pada pukul 13.09 WIB, kemudian pukul 13.06 WIB gempa dengan magnitudo 3,6, dan pukul 13.05 WIB gempa dengan magnitudo 4,1. "Pukul 13.03 WIB terjadi gempa susulan dengan magnitudo 3,0, pukul 12.49 WIB gempa magnitudo 2,9, pukul 12.44 WIB gempa magnitudo 3,0, pukul 12.31 WIB gempa magnitudo 5,3," tulis BMKG dalam laman resminya.

Kepala Pusat Gempa bumi dan Tsunami BMKG, Daryono dalam keterangan tertulis sebelumnya menyebutkan jika gempa yang terjadi di Jawa Timur merupakan jenis gempa bumi dangkal akibat adanya aktivitas sesar aktif di laut Jawa. "Hasil analisis mekanisme sumber menunjukkan bahwa gempa

bumi memiliki mekanisme pergerakan geser (strike-slip)," katanya.

Gempa bumi ini berdampak dan dirasakan di sejumlah daerah di Jawa Timur di antaranya Tuban dengan skala intensitas IV-V MMI (getaran dirasakan oleh hampir semua penduduk), Bawean dengan skala intensitas III-IV MMI (bila pada siang hari dirasakan oleh orang banyak dalam rumah). Gempa juga dirasakan di Jepara, Lamongan, Bojonegoro, Surabaya, Kudus, Blora, Pekalongan, Nganjuk, Pacitan, Trenggalek, Tulungagung, Sidoarjo, Madiun, Pasuruan, Malang, Semarang, dan Yogyakarta dengan skala intensitas II-III MMI (getaran dirasakan nyata dalam rumah. Terasa getaran seakan akan truk berlalu).

"Hasil pemodelan menunjukkan bahwa gempa bumi ini tidak berpotensi tsunami," ujarnya.

"Masyarakat agar menghindari bangunan yang retak atau rusak diakibatkan oleh gempa. Periksa dan pastikan bangunan tempat tinggal anda cukup tahan gempa, ataupun tidak ada kerusakan akibat getaran gempa yang membahayakan kestabilan bangunan sebelum anda kembali ke dalam rumah," ujarnya. ● pra

# 8 | Nusantara



IDN/ANTARA

## PEMBERLAKUAN JUMAT BEBAS KENDARAAN DI GEDUNG SATE

Seorang pegawai berjalan di area parkir saat pemberlakuan Jumat bebas kendaraan bermotor (Friday Car Free) di Gedung Sate, Bandung, Jawa Barat, Jumat (22/3). Pemprov Jawa Barat memberlakukan kebijakan bebas kendaraan bermotor setiap Jumat di lingkungan Gedung Sate bagi seluruh pegawai, ASN, dan masyarakat yang bertujuan memaksimalkan moda transportasi umum serta diharapkan terjadi penurunan volume kendaraan di Kota Bandung.

# Perpindahan IKN Bakal Berdampak pada Ekonomi Kota Bogor

Hingga saat ini, perputaran ekonomi di Kota Bogor masih mengandalkan bidang jasa dan perdagangan, seperti hotel, cafe, restoran dan tempat hiburan. Dengan perpindahan Ibu Kota beserta para pejabatnya secara perlahan ke Kalimantan Timur, secara tidak langsung akan mengurangi kegiatan teknis yang biasa diselenggarakan di Kota Bogor.

**BOGOR (IM)** - Wakil Wali Kota (Wawakot) Bogor, Dedie A Rachim mengatakan pindahannya Ibu Kota Negara (IKN) ke Kalimantan akan berdampak terhadap menurunnya ekonomi Kota Bogor.

"Dirasakan atau belum dirasakan, kepindahan ibukota nanti akan memberikan sedikit dampak pada Kota Bogor, terutama dari sisi pendapatan," kata Dedie, Jumat (22/3).

Pasalnya, hingga saat ini, perputaran ekonomi di Kota Bogor masih mengandalkan bidang jasa dan perdagangan, seperti hotel, cafe, restoran dan tempat hiburan.

"Nah, yang menjadi catatan kita ternyata hidupnya hotel, restoran dan kuliner di Bogor itu adalah kontribusi dari kegiatan Pemerintah Pusat di kota Bogor," paparnya.

Upacara kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus yang akan diselenggarakan di IKN tersebut adalah langkah awal berpindahannya Ibu Kota Negara dari Jakarta ke Kalimantan Timur.

"Nah setelah itu, tentu secara bertahap beberapa instansi di pusat akan melaksanakan proses perpindahan," paparnya.

Dengan perpindahan Ibu Kota beserta para pejabatnya secara perlahan ke Kalimantan Timur, secara tidak langsung akan mengurangi kegiatan teknis yang biasa diselenggarakan di Kota Bogor.

"Tentu (pindahannya Ibu Kota) berdampak pada kegiatan-kegiatan yang ada di kota Bogor, yang tadinya kegiatan teknis seperti bimtek dilaksanakan di Kota Bogor, bisa jadi nanti akan pindah ke Balikpapan, Samarinda dan ke Penajam Paser, ini yang harus betul-betul kita cermati," ujar Dedie.

Lebih lanjut, Dedie menegaskan, dalam pembahasan musyawarah rencana pembangunan (musrenbang), hal yang terpenting adalah menggabungkan seluruh potensi agar menjadi pendapatan kota.

"Kepindahan ibukota ini menjadi satu hal yang nantinya akan menjadi bagian yang harus kita selesaikan dengan solusi baru," tuturnya.

Menurut Dedie, Pemerintah dan masyarakat Kota Bogor perlu sama-sama berkolaborasi mencari langkah strategis dan ide kreatif untuk kembali mengisi pendapatan kota yang akan segera berkurang.

"Harus ada langkah-langkah strategis dan ide-ide kreatif yang baru, potensi-potensi yang ada harus kita gali, bagaimana kita mengkolaborasi, mensinergikan antara instansi vertikal, lembaga penelitian yang ada di perguruan tinggi yang ada di Bogor," tambahnya.

Salah satu cara yang menurut Dedie bisa menarik pendapatan kota adalah menambahkan sektor wisata di sejumlah wilayah di Kota Bogor.

"Salah satu usulan kita adalah bagaimana ke depan itu kita berusaha mendorong hutan penelitian Cifor kita jadikan sebagai kebun raya 2, supaya konsentrasi tidak ada hanya ada di Bogor Tengah, tetapi di Bogor Barat ada juga sentuhan pembangunan," urainya.

Selain mendorong Cifor menjadi kebun Raya 2, Pemerintah Kota (Pemkot) Bogor pun berencana untuk menyambungkan koridor antara Cifor-Situ Gede termasuk pembangunan koridor, koridor-koridor baru yang harus kita bangun Koridor antara Bubulak-cifor-situ gede-IPB.

"Nah ini penting buat kita, kenapa? supaya keberadaan IPB jangan seperti orang lain, namanya Institut Pertanian Bogor meskipun sekarang menjadi IPB University, tetapi seolah-olah bukan lagi menjadi bagian kota Bogor," lanjut Dedie.

Kita akan mencoba mengintegrasikan itu dalam sebuah konsep baru koridor Bubulak-situ gede-campur raup sampai dengan IPB

Menurut Dedie, hanya Sinergi dan hubungan musyawarah, mufakat dan hubungan baik antar warga yang dapat memberikan solusi

terbaik untuk Kota Bogor. "Ini akan menjadi bagian dari solusi penting Bagaimana

kita menghadapi kota Bogor lebih baik lagi ke depan," pungkasnya. ● gio



IDN/ANTARA

## PETERNAKAN DOMBA MODERN DI SUKABUMI

Pekerja memeriksa kondisi domba di Bodogol Farm, Cicurug, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, Jumat (22/3). Peternakan domba dengan sistem kandang terkoleksi tersebut memisahkan kotoran dan urine sehingga mudah dalam membersihkan kandang dan ternak domba akan menjadi lebih sehat.

## Ini Langkah Bapenda Kab. Bekasi Genjot Pendapatan dari Pajak Daerah

**BEKASI (IM)** - Untuk memenuhi target pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor pajak daerah yang mencapai Rp2,672 triliun pada 2024 dari sebelumnya pada 2023 sebesar Rp2,430 triliun, Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kabupaten Bekasi menyusun sejumlah langkah strategis, di antaranya memberi diskon kepada wajib pajak.

Kepala Bapenda Kabupaten Bekasi, Ani Gustini mengatakan untuk menstimulus masyarakat Kabupaten Bekasi agar taat membayar pajak, pihaknya pada 2024 ini membuat terobosan, salah satunya adalah dengan memberikan diskon kepada wajib pajak.

"Untuk ini kita ada inovasi dan mungkin baru kali ini yang dilaksanakan di Kabupaten Bekasi yaitu ada diskon pajak bagi wajib pajak yang membayar di awal bulan. Di triwulan pertama itu ada diskon sekitar 20% untuk berikutnya adalah 15% dan sampai akhir tahun adalah 5% seperti itu. Dan ini sangat antusias, masyarakat mengikuti ada relaksasi yang terkait masalah diskon PBB ini," ujarnya.

Kemudian untuk mempercepat dalam capaian target, Bapenda Kabupaten Bekasi juga lebih awal melakukan cetak massal Surat Pemberitahuan Pajak Terutang Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (SPPT PBB P2) pada 2024 ini.

"Dengan pencetakan di awal 2024 ini, kita diharapkan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Mudah-mudahan target di 2024 ini bisa tercapai, ini juga strategi kita untuk menghindari keterlambatan pendistribusian SPPT kepada wajib pajak," ungkap Ani.

Upaya lain juga yang dilakukan untuk optimalisasi pendapatan adalah dengan melakukan pemutakhiran data secara berkelanjutan, berkoordinasi dengan perangkat daerah terkait, serta

melakukan pengawasan dan evaluasi untuk memastikan pengelolaan PBB-P2 sudah berjalan sesuai rencana.

Dia mengaku dari total 11 jenis pajak penyumbang pendapatan asli daerah, Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) masih menjadi primadona paling potensial sebagai sumber pembiayaan daerah, disusul penerimaan dari Pajak Bumi dan Bangunan Perkotaan-Pedesaan (PBB P2).

"Untuk tahun ini ada mengalami peningkatan sebetulnya dari 20022, 2023, 2024, semua pajak mengalami peningkatan ya hanya parkir saja yang secara undang-undang harus turun. Nah, sekarang ini, sangat luar biasa untuk PBB dari Tahun 2023 sekitar Rp620 miliar, sekarang menjadi Rp750,5 miliar atau mengalami kenaikan Rp130,5 miliar," papar Ani.

Dia juga menyampaikan untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan pembayaran Bapenda, meluncurkan Sistem Aplikasi Pajak (SAPA) Bekasi. Aplikasi tersebut merupakan inovasi yang memudahkan masyarakat Kabupaten Bekasi dalam melakukan transaksi perpajakan secara digital.

Meski begitu, inovasi tersebut tetap memperhatikan aspek perlindungan kepada wajib pajak, baik perlindungan data maupun keamanan siber.

"Dengan penggunaan aplikasi ini dapat mempermudah masyarakat melakukan proses pembayaran pajak, juga meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam transparansi pemungutan pajak. Masyarakat tinggal bayar di Alfa Mart, Qris, M-Banking dan lainnya," kata Ani.

Dijelaskannya, aplikasi SAPA Bekasi ini merupakan aplikasi berbasis Android yang tersedia pada Google Playstore yang menyediakan menu informasi, pelaporan dan pembayaran pajak daerah. ● yan

## Puluhan Kapal Nelayan di Pantura Rusak Dihantam Badai dan Gelombang Tinggi

**SEMARANG (IM)** - Dampak cuaca ekstrem dan gelombang tinggi membuat puluhan perahu nelayan di Pantura, Jawa Tengah mengalami kerusakan. Para nelayan berharap ada bantuan dari pemerintah mengingat biaya yang harus ditanggung cukup besar.

"Akibat badai dan gelombang tinggi ada 10 kapal nelayan rusak di sini," kata Ketua Forum Nelayan Jepara Utara Zaini.

Kapal yang rusak akibat diterjang gelombang lanjut Zaini, berada di kawasan Pantay Bayuran, Desa Tubanan, Kecamatan Kembarang, Kabupaten Jepara bahkan akibat pecah bagian lambung karena saling berbenturan sebagian kapal tenggelam, sehingga puluhan nelayan pemilik kapal tidak dapat melaut.

Zaini mengatakan para nelayan berharap mendapatkan bantuan perbaikan kapal yang mencapai jutaan rupiah.

"Kita berharap ada ban-

tuhan dari Pemkab Jepara untuk meringankan beban nelayan dan dapat kembali melaut," imbuhnya.

Kondisi serupa juga terjadi terhadap perahu nelayan yang disandarkan di wilayah Mangunharjo dan Mangkang Wetan, Kecamatan Tugu, Kota Semarang, mengakibatkan sebanyak 24 perahu nelayan hanyut dan rusak.

"Masih ada satu perahu nelayan di sini yang belum ketemu karena terhuyut saat cuaca buruk yakni badai dan gelombang tinggi bersamaan banjir," ujar Suparjo (45), seorang nelayan di Mangkang Wetan, Kecamatan Tugu, Kota Semarang.

Kepala Dinas Perikanan Kota Semarang, Sih Rianung membenarkan adanya puluhan perahu dan kapal nelayan di daerah ini yang mengalami kerusakan dan hanyut akibat terjangkit badai dan gelombang tinggi.

"Kita masih terus melakukan pendataan di be-

berapa pelabuhan perikanan di kota ini," tambahnya.

Berdasarkan data sementara, ungkap Sih Rianung, jumlah perahu nelayan yang rusak di kedua pelabuhan perikanan itu sebanyak 24 unit. Dengan rincian enam perahu mengalami kerusakan ringan, delapan mengalami kerusakan sedang dan lima perahu milik nelayan rusak berat serta sisanya terhuyut dan hilang.

"Dalam peristiwa itu juga tercatat ada mesin kapal yang mengalami kerusakan, bahkan ada dua mesin yang hilang termasuk juga jaring ikan, serta peralatan lainnya," ujar Sih Rianung.

Menghadapi kondisi ini, menurut Sih Rianung, Pemerintah Kota (Pemkot) Semarang memastikan memberikan bantuan kepada nelayan yang terdampak cuaca ekstrem di dua kampung nelayan tersebut.

"Kita sedang menyusun anggaran bantuan untuk nelayan itu," imbuhnya. ● pra